

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA MATERI
PERUBAHAN WUJUD BENDA MELALUI METODE CTL
SISWA KELAS IV SD NEGERI 03 KEMUNING
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1



Diajukan Oleh :

WAHYU KUSUMA AJENG

NIM. A 54 A 1000 69

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir :

Nama : Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum
NIK : 412

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi / tugas akhir dari Mahasiswa :

Nama : Wahyu Kusuma Ajeng
NIM : A. 54 A 1000 69
Jurusan : PSKGJ - PGSD
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar IPA Materi Perubahan Wujud Benda Melalui Metode CTL Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Kemuning Tahun Pelajaran 2012 / 2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 4 Februari 2013

Pembimbing,

Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum
NIK. 412

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA MATERI PERUBAHAN WUJUD
BENDA MELALUI METODE CTL SISWA KELAS IV SD NEGERI 03 KEMUNING
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

Nama : Wahyu Kusuma Ajeng

NIM : A 54 1000 69

Jurusan : PSKGJ – PGSD

Fakultas : FKIP

ABSTRAK

Wahyu Kusuma Ajeng, 2013, Peningkatan Motivasi Belajar IPA Materi Perubahan Wujud Benda Melalui Metode CTL Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Kemuning Tahun Pelajaran 2012 / 2013, Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Salah satu mata pelajaran yang ada di SD yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah IPA, yang merupakan tempat pertama siswa mengenal konsep-konsep dasar IPA, karena itu pengetahuan yang diterima siswa hendaknya menjadi dasar yang dapat dikembangkan di tingkat sekolah yang lebih tinggi di samping mempunyai kegiatan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 03 Kemuning dan data hasil ulangan materi perubahan wujud benda, motivasi dan prestasi belajar siswa masih rendah hanya 20% siswa yang mempunyai motivasi belajar baik. Rendahnya hasil belajar IPA siswa dibanding mata pelajaran lain karena hingga kini proses pembelajaran masih menggunakan *paradigma absolutisme* yaitu proses dimulai dari merancang kegiatan pembelajaran, mengajar, belajar, dan melakukan evaluasi yang mengalir secara linier. Guru lebih banyak berfungsi sebagai instruktur yang sangat aktif dan siswa sebagai penerima pengetahuan yang pasif. Siswa yang belajar tinggal datang ke sekolah duduk mendengarkan, mencatat, dan mengulang kembali di rumah serta menghafal untuk menghadapi ulangan. Pembelajaran seperti ini membuat siswa pasif karena siswa berada pada rutinitas yang membosankan sehingga pembelajaran kurang menarik.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif sedangkan jenis penelitiannya yaitu tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan motivasi belajar pra siklus sebesar 25%, siklus I sebesar 45 % dan Siklus II mendapatkan hasil sebesar 85%.

Saran yang dapat diberikan yaitu guru hendaknya lebih selektif dalam memilih pendekatan pembelajaran dan kreatif dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperbaiki kualitas pembelajaran.

Kata kunci : CTL, Motivasi Belajar, IPA, Perubahan Wujud Benda

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang ada di SD yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah IPA, dimana SD merupakan tempat pertama siswa mengenal konsep-konsep dasar IPA, karena itu pengetahuan yang diterima siswa hendaknya menjadi dasar yang dapat dikembangkan di tingkat sekolah yang lebih tinggi di samping mempunyai kegiatan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia.

Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat siswa serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga fakta penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan kemudian saling kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 03 Kemuning dan data hasil ulangan materi perubahan wujud benda, motivasi dan prestasi belajar siswa masih rendah hanya 20 % siswa yang mempunyai motivasi belajar baik. Rendahnya hasil belajar IPA siswa dibanding mata pelajaran lain karena hingga kini proses pembelajaran masih menggunakan *paradigma absolutisme* yaitu proses dimulai dari merancang kegiatan pembelajaran, mengajar, belajar, dan melakukan evaluasi yang mengalir secara linier. Guru lebih banyak berfungsi sebagai instruktur yang sangat aktif dan siswa sebagai penerima pengetahuan yang pasif. Siswa yang belajar tinggal datang ke sekolah duduk mendengarkan, mencatat, dan mengulang kembali di rumah serta menghafal untuk menghadapi ulangan. Pembelajaran seperti ini membuat siswa pasif karena siswa berada pada rutinitas yang

membosankan sehingga pembelajaran kurang menarik. Pada umumnya pembelajaran lebih banyak memaparkan fakta, pengetahuan, hukum, kemudian biasa dihafalkan bukan berlatih berpikir memecahkan masalah dan mengaitkannya dengan pengalaman empiris dalam kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Terkait belum optimalnya motivasi belajar siswa kelas IV SDN 03 Kemuning, maka penulis berupaya menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran dengan model CTL mengarah pada strategi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual mengikutsertakan siswa dalam aktivitas-aktivitas penting yang membantu mereka menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dengan membuat hubungan siswa menjadi lebih mengerti dalam pekerjaannya.

Bertitik tolak daripada latar belakang masalah di atas, penelitian ini mengambil judul “Peningkatan Motivasi Belajar IPA Materi Perubahan Wujud Benda Melalui Metode CTL Pada Siswa Kelas IV SDN 03 Kemuning Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Khusus

Yang menjadi tujuan secara umum Penelitian Tindakan Kelas ini adalah meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui metode CTL pada siswa kelas IV SDN 03 Kemuning Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

2. Tujuan Umum

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA pada siswa sekolah dasar.
2. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif

dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2012:73).

Surjono Trimono (dalam Tabrani Rusyan dkk, 1989:98) memberikan pengertian motivasi adalah merupakan sesuatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah maupun daya tahan (*peristence*) tiap perilaku manusia yang di dalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional insan yang bersangkutan. Menurut Suryadi Suryabrata (1984:70) motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa motivasi secara etimologi adalah dorongan atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

Sedang secara terminologi, Menurut Frederik J. MC. Donald, (dalam Sumadi Suryabrata, 1984:70) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi dapat dipandang sebagai fungsi, proses dan tujuan. Motivasi dipandang sebagai tujuan berarti motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi sebagai proses, berarti motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar untuk menimbulkan motivasi dalam diri seseorang. Maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang melalui proses rangsangan belajar sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi dipandang sebagai tujuan berarti motivasi merupakan sasaran stimulus yang akan dicapai. Jika seseorang mempunyai keinginan untuk belajar sesuatu hal, maka dia akan termotivasi untuk mencapainya.

2. Metode CTL

a. Pengertian

Pengajaran CTL (*Contextual Teaching and learning*) adalah pengajaran yang memungkinkan siswa-siswa TK sampai dengan SMU untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia

nyata atau pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman yang sesungguhnya (Blanchard, 2001)

Pembelajaran CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

Elaine B. Johnson memberikan penjelasan bahwa *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya (Johnson, 2012:14).

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari

c. Kelebihan Pendekatan CTL dibanding pendekatan konvensional

Perbedaan antara *Contextual Teaching and Learning* dengan Pembelajaran Konvensional adalah sebagai berikut :

1. CTL menempatkan siswa sebagai subyek belajar, Sedangkan dalam pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai obyek belajar.
2. Dalam pembelajaran CTL, siswa belajar melalui kegiatan kelompok, Sedangkan, dalam pembelajaran konvensional siswa lebih banyak belajar secara individual.
3. Dalam CTL, pembelajaran dikaitkan dengan dengan kehidupan nyata secara riil. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional, pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.
4. Dalam CTL, kemampuan berdasarkan atas pengalaman, sedangkan pembelajaran konvensional diperoleh melalui latihan-latihan.
5. Tujuan akhir CTL adalah kepuasan diri, sedangkan pembelajaran konvensional adalah nilai dan angka.
6. Dalam CTL tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri, sedangkan konvensional didasarkan oleh faktor dari luar dirinya.

7. Dalam CTL, pengetahuan berkembang sesuai pengalaman dirinya, sedangkan konvensional pengetahuan dikonstruksi oleh orang lain.
8. Dalam CTL, siswa bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing, sedangkan konvensional guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
9. Dalam CTL, pembelajaran dimana saja dengan setting yang berbeda, sedangkan konvensional di dalam kelas.
10. Dalam CTL tujuan yang ingin dicapai adalah seluruh aspek perkembangan siswa, sedangkan konvensional hanya diukur dari tes.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SD Negeri 03 Kemuning Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Dengan alasan SD tersebut merupakan tempat peneliti mengajar sehingga memudahkan melaksanakan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2012/2013 mulai bulan Oktober 2012 sampai bulan November 2012.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditetapkan pada siswa kelas IV SD N 03 Kemuning tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 20 anak terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Kelas IV merupakan kelas dengan nilai IPA rendah, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV pada materi perubahan wujud benda.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis Sumber data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Jenis Data :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data atau informasi dalam bentuk tertulis mengenai motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan angket.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data mengenai hasil pembelajaran siswa pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil data berupa prosentase kenaikan hasil belajar siswa dalam belajar IPA materi perubahan wujud benda.

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer (pokok), yaitu siswa kelas IV, Kepala Sekolah dan pihak lain yang berhubungan.
- 2) Sumber data sekunder yaitu arsip atau dokumen, nilai hasil belajar siswa, dan lembar observasi.

D. Pengumpulan Data

1. Dokumen

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Kalau alat pengambil datanya cukup reliabel dan valid. Maka datanya juga akan cukup reliabel (dipercaya) dan valid (sah). Namun, masih satu hal lagi yang perlu dipertimbangkan, yaitu kualifikasi si pengambil data.

Jenis data yang diambil dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Data sekunder itu biasanya dalam bentuk dokumen-dokumen. Untuk itu peneliti mengumpulkan data-data tertulis berupa daftar nilai IPA siswa.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dalam observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan peserta didik dalam mempersiapkan, memperhatikan, dan menjelaskan selama proses pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan penggunaan metode cooperative learning sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 03 Kemuning. Peneliti menggunakan catatan observasi yang berupa cek list, dimana kisi-kisi tindakan untuk masing masing catatan observasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ketekunan dalam menghadapi tugas
- b. Keuletan dalam menghadapi kesulitan
- c. Keuletan dalam menghadapi kesulitan

- d. Senang bekerja secara mandiri
- e. Tidak cepat bosan pada tugas rutin
- f. Mampu mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya
- h. Senang mencari dan memecahkan soal

Lembar Observasi Siswa

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Ketekunan dalam menghadapi tugas					
2	Keuletan dalam menghadapi kesulitan					
3	Keuletan dalam menghadapi kesulitan					
4	Senang bekerja secara mandiri					
5	Tidak cepat bosan pada tugas rutin					
6	Mampu mempertahankan pendapatnya					
7	Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya					
8	Senang mencari dan memecahkan soal					

Keterangan Skor : Nilai 1 = Sangat Rendah

Nilai 2 = Rendah

Nilai 3 = Sedang

Nilai 4 = Baik

Nilai 5 = Sangat Baik

Skor tertinggi dalam pengamatan adalah sebesar 40 dan terendah 8 dengan kriteria penilaian pengamatan sebagai berikut :

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
32 – 40	Sangat Baik	Tidak Perlu direvisi
25 – 32	Baik	Tidak Perlu direvisi
17 – 24	Cukup	Direvisi
9 – 16	Kurang	Direvisi
1 – 8	Sangat Kurang	Direvisi

Lembar Observasi untuk guru adalah sebagai berikut :

No	Aspek Yang diamati	Skor
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar	
2	Memotivasi Siswa untuk mengikuti pelajaran	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	
4	Mempresentasikan materi pelajaran hari ini	
5	Mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok maksimal 5 orang siswa yang heterogen	
6	Menginformasikan kepada semua kelompok tentang permasalahan yang akan dibahas	
7	Membimbing setiap kelompok mempraktekkan dan mengerjakan permasalahannya	
8	Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan kepada hasil kelompok – kelompok lain	
9	Memberikan evaluasi	
10	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil kerjanya bagus	
11	Memberikan penguatan kepada siswa dari penjelasan – penjelasan yang sudah dijelaskan selama proses belajar mengajar	
12	Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran	
Prosentase = $\frac{\text{Nilai hasil pengamatan}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100 \%$		

Keterangan : Pengamatan kinerja guru diamati dengan menggunakan penskoran dengan skor tertinggi 48 dan skor terendah 12 dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Nilai	Keterangan Nilai
1- 12	Sangat kurang
13 – 24	Kurang
25 – 36	Baik
37 -48	Sangat baik

3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung yaitu percakapan dan tanya jawab kepada siswa secara langsung tanpa perantara. Wawancara ini juga dilakukan secara tertutup dan bebas, agar siswa dapat mengungkapkan permasalahan, keinginan dan kebutuhannya dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dan dipergunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang kondisi siswa sebelum pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual.

E. Instrumen Penelitian

Berdasarkan cara pelaksanaan dan tujuan, peneliti menggunakan pedoman catatan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan observasi yang berupa check list, dimana tindakan untuk masing- masing catatan observasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ketekunan dalam menghadapi tugas
2. Keuletan dalam menghadapi kesulitan
3. Tidak membutuhkan dorongan dari luar untuk berprestasi
4. Senang bekerja secara mandiri
5. Tidak cepat bosan pada tugas rutin
6. Mampu mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya
8. Senang mencari dan memecahkan soal

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa atau tindakan siswa dalam suatu proses pembelajaran IPA, oleh karena itu penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif. Kelengkapan lain yang menunjang jalannya pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode CTL adalah :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Kertas untuk dibagikan kepada setiap kelompok.
3. Lembar pengamatan terhadap guru dan siswa.
4. Media pembelajaran yang lain seperti papan tulis, spidol, dan penghapus.

HASIL PENELITIAN

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pembelajaran awal dan perbaikan pembelajaran IPA diperoleh data nilai-nilai sebagai berikut :

Tabel 7. Daftar Pengamatan Motivasi Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nofi Febriana	14	26	26
2	Wiwik Haryanti	10	12	14
3	Akbar Wahyu Wijanarko	13	27	27
4	Amiawati	16	32	32

5	Bayu Aprilianto	27	34	34
6	Muhammad Febrianto	14	27	27
7	Rizal Atma Wijaya	9	16	16
8	Tegar Rizky	14	25	25
9	Aditama Nugroho	14	27	27
10	Alfina Damayanti	16	33	33
11	Anita Febriyanti	19	29	29
12	Andini Manikam Walidaini	31	36	36
13	Andry Muhammad Ichsan	12	27	27
14	Arya Bayu Adji	15	34	34
15	Angel Prastinova	26	34	34
16	Annisa Fitriyani	10	14	14
17	Aprelia Lestari	13	27	27
18	Ayu Evitasari	13	28	28
19	Ayu Rahayu	16	34	34
20	Dila Kusuma Dewi	31	35	35

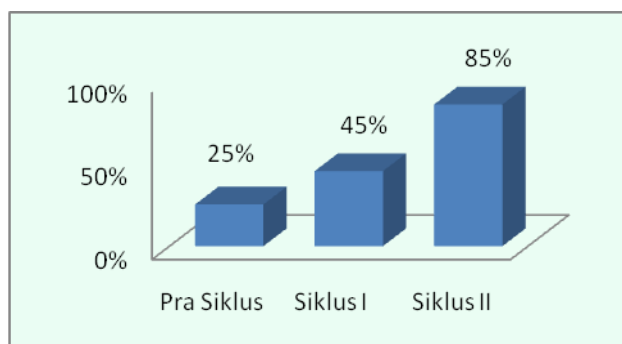
Secara keseluruhan, penelitian mengenai penggunaan metode CTL untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran pada materi perubahan wujud benda memberikan hasil yang positif yaitu adanya peningkatan pemahaman siswa. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Tingkat Motivasi Belajar Siswa

No	Siklus	Baik	Kurang	Prosentase
1	Pra Siklus	4	16	20%
2	Siklus I	9	11	45 %
3	Siklus II	17	3	85 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada pertemuan ke satu, persentase tingkat motivasi siswa hanya mencapai 25 %, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 45 %, dan pada siklus II tingkat keberhasilan penguasaan materi siswa mencapai 85 %. Adapun diagram perbandingan tingkat motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut :

Tingkat Motivasi Belajar Siswa



Untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan digunakan ketetapan sesuai dengan konversi tingkat pencapaian skala Likert sebagai berikut :

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
90 – 100	Sangat Baik	Tidak Perlu direvisi
75 – 89	Baik	Tidak Perlu direvisi
65 – 74	Cukup	Direvisi
55 – 64	Kurang	Direvisi
0 – 54	Sangat Kurang	Direvisi

Dari hasil pengamatan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan metode pembelajaran CTL motivasi siswa dapat meningkat hal ini sesuai dengan hasil pengamatan motivasi siswa dari pra siklus sampai siklus II, demikian juga dengan peningkatan kinerja guru. Dengan hasil tersebut maka penggunaan metode CTL dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 03 Kemuning pada materi Perubahan Wujud Benda.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan dan pembahasan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap upaya meningkatkan motivasi belajar IPA materi perubahan wujud benda melalui metode CTL pada siswa kelas IV SDN 03 Kemuning Kabupaten Karanganyar serta mengacu pada rumusan masalah. Dalam penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus, maka peneliti memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian tindakan ini. Kesimpulan tersebut dapat diambil sebagai berikut :

1. Penggunaan metode CTL dalam proses pembelajaran IPA pada materi perubahan wujud benda terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari skor motivasi belajar siswa pada pra siklus sebesar 20 % dan meningkat pada siklus 1 dengan perolehan skor motivasi belajar sebesar 45% dan pada siklus 2 mampu mencapai nilai ketuntasan sebesar 85%, sehingga dapat diperoleh prosentase peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 25%, dari siklus I sampai siklus II sebesar 40 %.
2. Penggunaan metode CTL dapat dirasakan efektif bagi guru dalam meningkatkan profesionalismenya dalam bekerja, ini dapat dibuktikan dengan keberhasilan yang dicapai

dalam penelitian tindakan menggunakan metode CTL. Motivasi dan hasil belajar siswa mengalami perubahan ke arah positif. Hal ini dapat dilihat dari data nilai hasil belajar yang selalu meningkat pada setiap siklusnya.

B. Saran

1. Bagi Bapak Kepala Sekolah SDN 03 Kemuning

Penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda melalui metode CTL menunjukkan hasil belajar yang meningkat. Peningkatan ini ditunjang oleh fasilitas alat dan bahan, selain itu juga didukung oleh aktivitas dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode CTL. Diharapkan kepada sekolah untuk memberikan dukungan baik alat dan bahan maupun fasilitas pembelajaran yang konstruktif.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian didalam kelas menunjukan keberhasilan pada model pembelajaran IPA dengan metode CTL. Keberhasilan tersebut didukung oleh :

- RPP yang dapat diaplikasikan dikelas
- Indikator dilaksanakan dan dipahami oleh siswa
- Rumusan tujuan pembelajaran dicapai oleh siswa
- Peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA menggunakan metode CTL

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- A.Tabrani Rusyan, dkk. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosada Karya
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. 2002. KBK. *Kurikulum dan Hasil Belajar, Kompetensi Dasar Mapel Sains SD dan MI*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo
- Hamalik, Oemar. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Iskandar, Sрни M.. 2001. *Penddikan IPA*. Bandung: Maulana

- Johnson, Elaine B. 2012. *Contextual Teaching and Learning*. Terjemahan Ibnu Setiawan Cetakan ke IV, Bandung: Kaifa
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Taktik Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Marno dan Idris. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Perkasa
- Slamet dan Suwarto. 2006. *Rambu-rambu Penyusunan Proposal Penelitian dan Teknik Penyeminarannya*. Solo: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sri Sulistyorini. 2007. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Semarang: Tiara Wacana
- Sumadi Surya Brata. 1984. *Prestasi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Perkasa
- Trianto. 2007. *Model-Model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pusaka.
- Yuliani, Dwi, Artalina. 2009. Studi Kasus tentang Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Tari Untuk Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 20 Malang Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi. Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Sastra. Universitas Negeri Malang
- Zainal Akib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.